

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan operasi jual beli untuk mendukung kegiatan usahanya. Transaksi jual beli tidak hanya dilakukan perusahaan dengan pihak luar. Transaksi ini dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai relasi dengan perusahaan atau yang dikenal dengan istilah transaksi pihak-pihak istimewa. Transaksi pihak-pihak istimewa dapat mendukung kegiatan usaha perusahaan dan juga meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga transaksi ini telah secara luas telah digunakan di dalam dunia bisnis.

Di Indonesia, perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak-pihak istimewa telah diatur dalam PSAK No. 7 (revisi 2009) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Dalam PSAK No. 7 (revisi 2009) disebutkan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Terdapat dua sudut pandang mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu: transaksi pihak-pihak istimewa dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan transaksi

pihak-pihak istimewa juga dapat bersifat merugikan. (Keng *et al.*, 2010). Perusahaan dapat menggunakan transaksi pihak-pihak istimewa untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya internal, meningkatkan daya saing perusahaan, mengurangi risiko jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak luar, mengurangi biaya transaksi dan waktu transaksi, mengurangi pengeluaran pajak, dan lain lain. (Chen *et al.*, 2009). Transaksi pihak-pihak istimewa dapat bersifat merugikan. Penelitian Chen *et al.* (2009) menemukan bahwa ketika suatu perusahaan dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan maka kinerja keuangan perusahaan yang dikendalikan akan buruk.

Perusahaan dapat menggunakan transaksi pihak-pihak istimewa untuk mengurangi biaya transaksi dan menciptakan efisiensi. Perusahaan melakukan transfer barang ke perusahaan lain dalam suatu kelompok bisnis yang sama untuk mengurangi biaya transaksi. Perusahaan dapat melakukan penghematan biaya sehingga beban perusahaan menjadi rendah dan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Transaksi pihak-pihak istimewa lainnya yaitu dengan melalui kontrak jangka panjang untuk menghindari ketidakpastian di masa depan. Perusahaan melakukan kontrak jangka panjang untuk menghindari turunnya harga barang ketika perusahaan melakukan penjualan atau naiknya harga bahan baku ketika perusahaan melakukan pembelian. Perusahaan yang telah melakukan kontrak jangka panjang dapat menghindari risiko ini dengan membeli atau menjual dengan harga yang sudah ditetapkan dalam kontrak.

Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi dari suatu entitas sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut.

(PSAK No. 7 (revisi 2009): 4). Perusahaan pengendali berkuasa mengatur harga ketika melakukan transaksi pembelian atau penjualan dengan perusahaan yang dikendalikan. Perusahaan yang dikendalikan akan menjual kepada perusahaan pengendali sebesar *cost*. Penjualan ini akan mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan yang dikendalikan rendah, sehingga laba perusahaan yang dikendalikan juga rendah, dan kinerja keuangan perusahaan yang dikendalikan menjadi buruk. Kondisi ini akan berbeda dengan kondisi perusahaan pengendali. Perusahaan pengendali membeli dari perusahaan yang dikendalikan sebesar *cost*. Pembelian yang dilakukan perusahaan pengendali akan menyebabkan beban pokok penjualan perusahaan pengendali rendah ketika perusahaan pengendali melakukan penjualan kepada perusahaan lain. Beban pokok penjualan perusahaan pengendali rendah sehingga laba perusahaan pengendali menjadi tinggi dan kinerja keuangan perusahaan pengendali bagus. Transaksi pihak-pihak istimewa seperti ini bersifat negatif karena merugikan salah satu pihak. Perusahaan yang dikendalikan akan dirugikan, sedangkan perusahaan pengendali diuntungkan karena mendapatkan manfaat atas transaksi yang dilakukan.

Penelitian mengenai transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan telah dilakukan sebelumnya oleh Pozzoli dan Vanuti (2014). Pozzoli dan Vanuti (2014) melakukan penelitian mengenai hubungan antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Italia dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sebab

akibat antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2009). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja operasional perusahaan dengan mengambil sampel sebanyak 763 perusahaan publik yang terdaftar di China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan transaksi terhadap pihak-pihak istimewa maka semakin buruk kinerja operasional perusahaan. Transaksi pihak-pihak istimewa yang dilakukan memiliki risiko dimana transaksi ini dimanfaatkan sebagai transfer sumber daya dari perusahaan anak kepada perusahaan induk yang pada akhirnya merugikan perusahaan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012. Transaksi pihak-pihak istimewa diukur dengan menggunakan penjualan kepada pihak-pihak istimewa dan pembelian dari pihak-pihak istimewa. Penggunaan dua variabel ini karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak terlepas dari penjualan persediaan dan pembelian bahan baku. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan dalam penelitian ini karena investor lebih sering menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan khususnya laba perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. SAK per 1 Juni 2012 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dijelaskan bahwa penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau

sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). ROA juga mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan total aset yang ada, sehingga dapat memberikan ukuran profitabilitas yang lebih baik. Oleh sebab itu, penelitian sekarang hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena aktivitas utama perusahaan manufaktur adalah memproduksi barang sampai pada proses akhir ketika barang dijual, sehingga perusahaan manufaktur pasti melakukan kegiatan pembelian bahan baku dan penjualan persediaan. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur disebabkan karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan non manufaktur.

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan manufaktur dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari kegiatan melakukan transaksi penjualan dan pembelian. Transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan perusahaan terhadap pihak-pihak istimewa dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penjualan dengan pihak-pihak istimewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh penjualan kepada pihak-pihak istimewa, dan pembelian dari pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan transaksi pihak-pihak istimewa.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II menjelaskan mengenai dasar-dasar teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini, yang kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Selain itu juga terdapat

beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan mengenai objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, beserta dengan operasionalisasi tiap variabel. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai berbagai tahapan pengujian yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil pengamatan.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab IV berisikan paparan dari hasil pengujian dengan menggunakan media statistik beserta dengan pembahasan atas hasil yang diperoleh. Pembahasan tidak hanya meliputi pembacaan hasil statistik saja melainkan juga analisis atas hasil yang diperoleh, terlebih penjelasan alasan bagaimana hasil tersebut diperoleh demikian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab V berisikan ringkasan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian ke depannya.